



Literature Review: Analisa Pemahaman dan Kemampuan Membaca Cepat pada Siswa Sekolah Dasar

Ismi Aulia Rizki¹, Nurul Silvi Dhawirtha², Rudiyanto³

¹Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, Indonesia, ismiauliarizki@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, Indonesia, nsilfidhawirta@gmail.com

³Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, rudyanto@gmail.com

Informasi Artikel

Article history:

Received November 8, 2024

Revised November 19, 2024

Accepted December 13, 2024

Kata Kunci:

Analisis,
Pemahaman,
membaca cepat,
siswa sekolah dasar

ABSTRAK

Banyak siswa di tingkat pendidikan dasar yang belum bisa membaca dengan lancar dan cepa menjadi fenomena yang mengusik di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan membaca cepat dan pemahaman terhadap bahan bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 054895 Batu Jonjong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa hampir keseluruhan sudah baik, namun terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang pada kriteria; kelancaran membaca, intonasi bacaan, penggunaan kalimat, ketepatan waktu, percaya diri, belum mampu membaca teks dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan menuliskan informasi dalam bacaan.



Corresponding Author:

Ismi Aulia Rizki

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, Indonesia

Email: ismiauliarizki@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif (Suparlan, S., 2021). Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasi oleh siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca

berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Membaca adalah suatu proses yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya (Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D., 2020).

Kemampuan membaca tidak diperoleh secara instan. Ini adalah keterampilan yang membutuhkan waktu dan latihan yang konsisten. Anak-anak perlu dilatih secara bertahap untuk mengenal huruf, kata, kalimat, dan kemudian memahaminya dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, latihan membaca harus dilakukan sejak dini dengan metode yang bervariasi dan menarik agar anak-anak tidak merasa bosan. Dengan latihan yang rutin dan sistematis, kemampuan membaca anak akan berkembang dan mereka akan menjadi lebih terampil dalam memahami berbagai jenis teks.

Selain latihan yang terstruktur, lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman sebaya sangat diperlukan agar anak-anak terbiasa membaca. Lingkungan yang kaya akan bacaan, seperti perpustakaan sekolah atau koleksi buku di rumah, akan membantu anak-anak lebih mudah mengakses buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Semakin sering anak-anak berinteraksi dengan buku, semakin terlatih mereka dalam membaca, dan pada akhirnya, mereka akan mampu memahami bacaan yang lebih kompleks.

Kemampuan membaca yang baik akan berdampak langsung pada prestasi akademik anak. Jika seorang anak tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai, ia akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Hal ini dapat menghambat perkembangan belajar mereka dan membuat mereka tertinggal dari teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi anak usia sekolah untuk mendapatkan latihan membaca yang intensif dan terarah.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca adalah salah satu cara utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa-siswa ditingkatkan sekolah dasar harus diprioritaskan agar siswa mudah untuk memahami pelajaran yang disajikan dalam buku.

Dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang belum pernah dijelaskan oleh guru. Membaca bagi siswa dapat melatih siswa dalam menyusun kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang membaca cepat dan membaca pemahaman yang ada pada kelas IV sekolah dasar.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis yang memaksimalkan potensi bacaan seseorang dalam memahami sebuah bacaan, setiap orang bisa membaca cepat. Membaca cepat juga dipengaruhi oleh sistem indra dan organ tubuh yang kita miliki. Selaras dengan Haramain, dkk (2021) "Membaca cepat adalah suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkah keseriusan kesiapan untuk berlatih dan kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman" (hal.4).

Akan tetapi tidak setiap orang mengetahui caranya. Ketidaktahuan itulah, maka kita sulit memahami isi wacana ketika membaca cepat. Selain membaca cepat di kelas IV sudah mempelajari membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 054895 Batu Jonjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, dalam kegiatan membaca, kosa kata siswa sudah bisa dalam membaca cepat dan pemahaman. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca cepat dan pemahaman, hal tersebut dikarenakan kurang fokusnya siswa dalam membaca. Ketika

membaca masih belum fokus terutama pada siswa laki-laki. Siswa B (inisial) vokalisasinya belum terdengar jelas, siswa yang belum konsentrasi dalam membaca cepat dan pemahaman tetapi dalam membaca dia cepat paham, siswa yang belum konsentrasi dalam membaca cepat masih tengok kanan dan kiri ketika sedang membaca.

Berdasarkan pembahasan di atas rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 054895 Batu Jonjong dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teknik-teknik membaca cepat, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Membaca Skimming (Baca-Layap)

Skimming atau yang biasa disebut baca-layap merupakan teknik membaca dengan mengambil inti sari atau ide pokok tentang suatu hal atau teks, bukan detailnya. Menurut Nurhadi; Amna, dkk, (dalam Famelia, M., Supriyono, S., & Angraini, N., 2022) skimming artinya menyapu wacana untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Teknik membaca yang secara garis besar (sekilas) untuk mendapatkan gambaran umum isi buku. Setelah itu melacak informasi yang ingin diketahui secara mendalam. Untuk memperlancar proses skimming maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau sub judul, serta kesimpulan. Dari bagian-bagian buku tersebut, minimal bisa menafsirkan inti dari isi buku yang akan dibaca. (Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A., 2021).

Secara garis besar, ada 4 hal penting yang perlu diperhatikan saat melakukan proses membaca dengan teknik skimming:

1. Mengenali topik bacaan dalam buku.
2. Mengetahui pendapat atau opini orang tentang buku.
3. Mendapatkan bagian penting buku.
4. Mengetahui pola pikir penulis, organisasi penulisan, urutan ide pokok, dll.

2. Teknik Membaca Scanning (Membaca-Tatap)

Scanning atau disebut juga dengan membaca-tatap atau memindai, merupakan teknik membaca cepat dan teliti terhadap informasi yang dikehendaki. Tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Di mana Anda mencari ide atau kata kunci saja. Tekniknya yaitu dengan membaca cepat suatu informasi secara loncat-loncat dengan melibatkan asosiasi dan imajinasi pada bagian yang dianggap penting, sehingga dalam memahami bacaan tersebut seseorang dapat menghubungkan kalimat yang satu dengan kata-kata sendiri.

Sejumlah hal yang harus ditekankan dalam membaca scanning ialah di samping membaca secara cepat, mencari hal terpenting, hal ini juga harus melibatkan daya kemampuan berimajinasi sehingga perpaduan dari komponen itu tetap merujuk pada pemahaman isi bacaan (Suntari, Y., Ratnawati, I., Sagita, N., & Putra, M. L. D., 2023). Adapun langkah-langkah membaca scanning, jika ingin memperoleh hasil yang memuaskan dari teknik membaca cepat ini, ikutilah langkah-langkah berikut ini:

1. Melihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas
2. Menelaah dengan secara singkat latar belakang penulisan buku
3. Membaca bagian pendahuluan dengan secara singkat
4. Mencari dalam daftar isi bab-bab yang penting
5. Membaca bagian kesimpulan (jika ada)
6. Melihat secara sekilas daftar pustaka, daftar indeks, atau juga apendiks.

Manfaat dari teknik membaca Skimming dan Scanning yaitu mampu mencari informasi yang khusus yang diperlukan dalam sebuah teks bacaan atau buku dengan cara yang efisien, mampu menjelajahi lebih banyak halaman dalam waktu yang singkat serta tidak membuang waktu untuk mencari sesuatu yang diinginkan dari buku terutama tindakan yang tidak

menunjang pada pencarian informasi itu sendiri (Dewi, R. S., Tarihoran, R. K., & Lubis, A. S., 2020).

3. Teknik Membaca Selecting (Baca-Pilih)

Biasa disebut juga teknik baca-pilih. Teknik membaca yang satu ini cukup terbilang sangat mengutamakan kebutuhan, artinya memilih teks dan bagiannya yang dibaca berdasar pada kebutuhan. Teknik ini biasanya dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul berita. Selecting biasanya digunakan oleh orang yang ingin mengembangkan tulisannya hingga menjadi menarik. Dalam mengembangkan tulisan dibutuhkan setidaknya banyak monitoring berita yang memuat informasi sama dengan yang ingin penulis kembangkan. Umumnya, selecting digunakan oleh seseorang yang ingin menemukan literatur atau referensi untuk mengembangkan tulisannya. Sehingga, tulisan yang diciptakan akan lebih berbobot dan informatif.

4. Teknik Membaca Skipping (Baca-Lompat)

Skipping merupakan teknik membaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti. Sempelnya, jika tulisan yang dibaca sudah tidak relevan dengan keinginan maka abaikan atau lompat saja. Teknik membaca skipping dapat digunakan di semua jenis bacaan. Singkatnya, apabila bahan bacaan yang dibaca sudah tidak berkesinambungan dengan kebutuhan, maka sebaiknya menggunakan teknik skipping. Jika nantinya sudah memahami maka ke depan akan terasa mudah, membaca bacaan sesuai dengan kebutuhan. Akan sangat menyenangkan jika sudah tahu teknik-teknik membaca. Sehingga setiap orang akan gemar membaca, dari setiap orang terbangun simpul-simpul budaya membaca dan pada akhirnya membaca dapat menjadi tonggak utama dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Dengan teknik ini, pembaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti. Sederhananya, jika tulisan yang dibaca sudah tidak relevan dengan keinginan maka abaikan atau lompat saja. Teknik membaca skipping dapat digunakan di semua jenis bacaan. Bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak relevan atau bagian yang sudah dikenal atau sudah dipahami diabaikan dan dilompati saja. Contohnya seperti membaca daftar iklan baris.

5. Teknik Membaca Previewing

Teknik membaca cepat secara previewing diartikan sebagai membaca untuk memperoleh gambaran umum dari bahan bacaan. Cahyani, I., Nasution, A. R., & Putra, M. M., (2023). Untuk mendapatkan gambaran umum dengan teknik ini, seseorang dapat membaca buku yang sedang berada dalam tahap terbaru, update terbaru. Informasi-informasi yang ingin didapat dalam teknik ini adalah judul buku, penulis buku, interpretasi, jenis bacaan dan prediksi mengenai bacaan itu. Beberapa hal ini merupakan informasi yang sangat penting. Setelah diperhatikan bagian dalam buku yang sedang dilihat, seperti tahun terbit, jumlah halaman, pengantar, jumlah bab, daftar isi, kesimpulan, lampiran, indeks, bibliografi, tabel, grafik, dan bagan.

6. Teknik Membaca SQ3R

Teknik SQ3R dipopulerkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Cara membaca ini lebih mudah dipahami dalam konteks membaca cepat. Di mana pemahaman yang diperoleh dalam membaca cepat lebih dalam daripada metode-metode lainnya. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Membaca dengan metode SQ3R ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Berikut penjelasan rinci tentang proses membaca dalam SQ3R tersebut.

a) Survey

Fokus pada tahap survey ini adalah dengan mengamati sepiantas sebuah bacaan atau buku. Hal-hal yang dilihat diantaranya, judul utama, subjudul, sinopsis, kata pengantar, dan daftar isi. Survei ini merupakan langkah awal sebelum membaca keseluruhan sebuah buku. Setelah melihat bagian-bagian itu, selanjutnya adalah melihat bagian dalam buku seperti bab, subjudul, huruf-huruf yang dicetak miring, tabel, dan lain-lain. Dari penglihatan ini bisa diperoleh pesan buku yang hendak dibaca. Tujuan survei ini adalah untuk membuat cepat menangkap. Survei ini merupakan langkah awal sebelum membaca keseluruhan sebuah buku. Setelah melihat bagian-bagian itu, selanjutnya adalah melihat bagian dalam buku seperti bab, subjudul, huruf-huruf yang dicetak miring, tabel, dan lain-lain. Dari penglihatan ini bisa diperoleh pesan buku yang hendak dibaca. Tujuan survei ini adalah untuk membuat cepat menangkap arti.

b) Question

Dalam membaca cepat, Question digunakan untuk menanyakan masalah, isi, atau ruang lingkup buku yang hendak dibaca. Pertanyaan ini berguna untuk membantu fikiran terfokus pada pencarian jawaban pada sebuah buku.

c) Read

Setelah tahap Survey dan Question, selanjutnya adalah Read. Seluruh tahapan metode SQ3R ini saling berkaitan, untuk itu harus melakukan dua tahap selanjutnya sebelum membaca cepat. Jika belum melakukan dua tahap sebelumnya, maka cukup sulit untuk membaca cepat dan menemukan ide pokok dalam sebuah bacaan. Semua pertanyaan yang diajukan di dalam hati sebelum membaca bisa terjawab ketika mulai membaca.

d) Recite

Tahap ini disebut juga resitasi atau refleksi. Dalam membaca cepat, Recite berarti mencoba mengingat kembali inti gagasan yang sudah dibaca. Ingatan ini berupa ingatan mengenai ide pokok yang ditemukan selama membaca. Di sinilah kemampuan dalam membaca dapat dilihat, apakah sudah memahami isi bacaan atau belum. Tahap ini dapat dilakukan setelah membaca satu bab dalam sebuah buku atau satu buku sekaligus. Ingatan terkait ide-ide pokok yang ditemukan dalam bacaan, dibahasakan kembali. Bahasakan dengan gaya bahasa sendiri. Jika belum bisa menangkap ide pokoknya cobalah untuk membacanya sekali lagi. Ketika mampu menceritakan kembali inti sari bacaan, maka kemampuan membaca dapat dikatakan baik. Sebaliknya, jika tidak maka kemampuan membaca masih kurang.

e) Review

Mengulang kembali inti dari bacaan yang sudah dibaca. Mengulang berarti mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dibaca atau dipelajari. Pada tahap ini dapat menggugat kembali informasi dengan membaca ulang teks. Hal-hal yang diulang adalah hal-hal yang penting saja. Review dilakukan setelah membaca keseluruhan isi buku dengan harapan bahwa ingatan itu bersifat jangka Panjang sehingga saat dibutuhkan tinggal memanggilnya saja. Tahap ini mirip dengan survei, terutama ketika hendak membolak-balik buku yang sudah dibaca. Seseorang tidak akan mengalami kesulitan karena sudah tahu di mana letak gagasan utama dalam bacaan yang sudah dibaca. Adapun hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dalam membaca cepat ialah:

1. Membaca kesatuan kalimat, bukan kata demi kata.
2. Tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca.
3. Tidak terlalu lama berhenti di awal baris ataupun kalimat karena dapat memutuskan hubungan makna antarkalimat maupun antar paragraf.

4. Mencari kata kunci yang menjadi tanda awal terdapatnya sebuah gagasan utama pada sebuah kalimat.
5. Mengabaikan kata-kata lugas yang sifatnya berulang misalnya kepada, yang, di, dari, dan lain sebagainya.

Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Selain menyediakan waktu khusus untuk membaca, penting juga untuk memberikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, seperti memperkenalkan buku-buku yang lebih sulit secara bertahap, dapat membantu meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar dan berkembang dalam membaca.

Dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitar, anak-anak akan lebih terdorong untuk belajar membaca dengan giat. Pada akhirnya, mereka tidak hanya akan menjadi pembaca yang baik, tetapi juga pembelajar yang mandiri yang siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 November 2024, dimulai pada pukul 15.00 WIB hingga selesai. Waktu pelaksanaan penelitian telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan di sekolah serta mempertimbangkan ketersediaan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa. Pemilihan waktu sore hari diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler di sekolah serta memberikan kelonggaran bagi partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan nyaman.

Adapun lokasi penelitian adalah SD Negeri 054895 Batu Jonjong, yang beralamat di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar di lingkungan pendidikan yang sederhana. Kedua, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang memadai dan variasi latar belakang yang akan memberikan data yang beragam dan representatif bagi penelitian. Selain itu, letak sekolah yang jauh dari pusat kota, yang merupakan bagian dari kawasan pendidikan di Kabupaten Langkat, mempermudah akses bagi peneliti untuk melakukan observasi dan pengambilan data. Kondisi fisik sekolah, lingkungan belajar, serta interaksi antara siswa dan guru di sekolah ini juga dianggap relevan dengan variabel penelitian yang ingin dikaji. Dengan demikian, lokasi ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan pengumpulan data yang komprehensif dan akurat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, pertimbangan bahwa pada tingkat kelas ini, anak-anak umumnya telah memiliki kemampuan membaca yang lebih berkembang karena sudah melewati materi pembelajaran membaca cepat sebelumnya di kelas IV, namun masih dalam tahap peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman teks.

Jumlah subjek penelitian akan disesuaikan dengan populasi siswa kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong. Teknik purposive sampling akan digunakan dalam penentuan subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan kriteria khusus yang diperlukan dalam penelitian, yaitu siswa dengan usia yang sesuai dan yang bersedia mengikuti tes membaca cepat.

Pengumpulan data pada analisis kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong menggunakan pendekatan campuran (mixed method) (Pertiantu dkk., 2024). Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan tes membaca cepat dan kuisioner terstruktur. Untuk pengumpulan data kualitatif dengan wawancara bersama guru

dan observasi lapangan keadaan peserta didik. Berikut pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes Membaca Cepat

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes membaca cepat. Tes ini dirancang khusus untuk mengukur jumlah kata yang dibaca oleh siswa per menit (KPM), serta tingkat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks untuk digunakan dalam tes disesuaikan. Teks tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran, serta konten yang menarik minat siswa. Selanjutnya dilakukan pengukuran kecepatan membaca dengan cara siswa diminta untuk membaca teks yang telah dipersiapkan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, jumlah kata yang berhasil dibaca dalam waktu yang ditetapkan akan dihitung untuk mendapatkan skor KPM (Kata Per Menit). Setelah siswa selesai membaca, mereka akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait isi teks untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa kecepatan membaca tidak mengorbankan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

2. Observasi

Selain tes membaca cepat, teknik observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa selama proses membaca, seperti tingkat konsentrasi, cara mereka mengatur kecepatan membaca, dan strategi yang digunakan saat menghadapi teks yang lebih sulit. Observasi dilakukan oleh peneliti selama sesi tes berlangsung, dan hasilnya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Angket / Kuisioner

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner yang diberikan kepada siswa setelah sesi tes selesai. Angket ini bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi mengenai motivasi siswa dalam mengetahui seberapa sering siswa membaca di luar kegiatan sekolah, dan motivasi mereka dalam membaca.
- b. Mengetahui kebiasaan membaca meliputi waktu yang mereka habiskan untuk membaca dan jenis bahan bacaan yang mereka sukai.
- c. Mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa saat membaca cepat, baik dari segi teks maupun pemahaman.

Kuisioner ini berisi pertanyaan tertutup dan terbuka, yang memungkinkan siswa memberikan jawaban berdasarkan skala likert serta memberikan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan.

4. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak setelah pelaksanaan tes. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman siswa saat mengikuti tes membaca cepat, serta kesulitan apa saja yang mereka hadapi selama proses membaca. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru kelas atau guru bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan membaca siswa berdasarkan pengamatan guru sehari-hari di kelas.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang akan digunakan meliputi dokumen terkait profil sekolah, data jumlah siswa, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan tes membaca cepat. Selain itu, hasil dari tes membaca cepat, lembar observasi, serta hasil angket dan wawancara akan didokumentasikan untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Teknik analisis data mengacu pada pendapat Sudijono (2005:318) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Cara Menghitung Kecepatan Membaca

Untuk menghitung tingkat kecepatan Untuk menghitung tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{waktu membaca (detik)}} \times 60 = \dots \text{Kpm (kata per menit)}$$

2. Cara Menghitung Persentase Pemahaman

Setelah menghitung kecepatan membaca, selanjutnya adalah menghitung Persentase Pemahaman. Dimana persentase pemahaman ini dapat kita hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = \dots \%$$

enter 1 x

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil survey tentang kecepatan membaca cepat pada anak, mencakup pembahasan tentang bagaimana cara atau metode membaca yang digunakan anak dalam membaca, sikap dalam membaca, kecepatan anak dalam membaca, serta bagaimana pemahaman anak dalam menganalisis bacaan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong dalam penelitian ini, kemampuan anak memahami teks bacaan diukur melalui tes tertulis yaitu pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca cepat dan pemahaman. Pada tes, anak diminta membaca suatu teks wacana yang berjudul "Pantang Menyerah Untuk Sekolah". Setelah anak membaca teks tersebut, mereka dituntut untuk menjawab butir soal yang berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda. Metode untuk mengukur tingkat kecepatan membaca siswa yang tidak mengabaikan pemahaman dilakukan dengan cara anak diberikan teks bacaan dan menjawab butir soal yang telah disediakan dan harus diselesaikan secepatnya menggunakan stopwatch. Selanjutnya hasil siswa akan dikoreksi jawaban benarnya dan kecepatan membacanya dengan menggunakan rumus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Analisis Membaca Cepat Peserta Didik

Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat, peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul "Pantang Menyerah untuk Sekolah". Peserta didik membaca teks dengan bersuara, peneliti menghitung waktu membaca peserta didik menggunakan stopwatch.

Pada tahap pertama dengan menghitung kecepatan membaca peserta didik. Jumlah kata yang terdapat dalam bacaan telah ditentukan adalah 512 kata. Untuk mengetahui kecepatan membaca peserta didik menggunakan rumus kecepatan:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Membaca (detik)}} \times 60 = \dots \text{KPM (Kata Per Menit)}$$

Untuk mempermudah membaca hasil pengukuran membaca cepat peserta didik, perhatikan tabel. 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Kecepatan Membaca Siswa

No	Siswa	Jumlah Kata	Waktu (detik)	Kecepatan membaca	Kategori
----	-------	-------------	---------------	-------------------	----------

1.	A	512	288	106,6 Kpm	Cepat
2.	B	512	546	67,58 Kpm	Lambat
3.	C	512	360	85,33 Kpm	Sedang
4.	D	512	256	120 Kpm	Cepat
5.	E	512	296	103,7 Kpm	Cepat
6.	F	512	821	37,41 Kpm	Sangat Lambat
7.	G	512	285	107,7 Kpm	Cepat
8.	H	512	510	60,23 Kpm	Lambat
9.	I	512	910	33,75 Kpm	Sangat Lambat
10.	J	512	546	56,26 Kpm	Lambat
11.	K	512	1008	30,96 Kpm	Sangat Lambat
12.	L	512	290	105,9 Kpm	Cepat
13.	M	512	1427	21,52 Kpm	Sangat Lambat

Setelah diketahui hasil kecepatan membaca peserta didik, selanjutnya diinterpretasikan tingkat kecepatannya berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Kecepatan Membaca Siswa

No.	Kecepatan Membaca	Keterangan
1	>150	Sangat Cepat
2	100-149	Cepat
3	75-99	Sedang
4	50-74	Lambat
5	<50	Sangat Lambat

Berdasarkan data hasil tes pada tabel di atas pada siswa V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik terdapat 5 peserta didik masuk kedalam kategori cepat, 1 siswa masuk ke dalam kategori sedang, 3 peserta didik masuk ke dalam kategori lambat dan 4 siswa masuk ke dalam kategori sangat lambat.

2. Analisis Pemahaman Isi Bacaan

Untuk mengetahui persentase kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik, dengan menghitung jumlah benar sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman: } \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \dots \%$$

Tabel 3. Data Hasil Pemahaman Membaca Siswa

No	Nama	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)	Keterangan
1.	A	10	9	1	90%	Baik Sekali
2.	B	10	7	3	70%	Cukup
3.	C	10	10	0	100%	Baik Sekali
4.	D	10	9	1	90%	Baik sekali
5.	E	10	6	4	60%	Cukup
6.	F	10	7	3	70%	Cukup
7.	G	10	9	1	90%	Baik Sekali
8.	H	10	6	4	60%	Cukup
9.	I	10	8	2	80%	Baik
10.	J	10	8	2	80%	Baik
11.	K	10	3	7	30%	Sangat Kurang
12.	L	10	10	0	100%	Baik Sekali
13.	M	10	9	1	90%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas tercatat hasil tes kemampuan pemahaman siswa Kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong, maka dapat diketahui bahwa 6 siswa masuk tingkat baik sekali, 2 siswa masuk tingkat baik, terdapat 4 siswa masuk tingkat cukup, dan terdapat 1 siswa masuk ke dalam kategori sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Negeri 054895 Batu Jonjong, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu dalam membaca cepat dan pemahaman, hanya saja masih terdapat 1 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Hal itu terlihat pada saat kegiatan membaca cepat dan pemahaman hampir seluruh siswa sudah memiliki kemampuan yang baik karena dapat membaca teks dengan benar dan jelas, dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan dapat menuliskan informasi dalam bacaan. Namun terdapat 2 juga siswa yang kemampuannya masih kurang yaitu masih belum mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, mengartikan katakata sukar dalam teks bacaan dan belum mampu untuk menuliskan informasi dalam bacaan.

REFERENSI

- Aminah, S. (2020). Jurnal Bahasa , Sastra , Pembelajarannya Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 34–42.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Densi, M., & Khoiruman, M. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat Berbasis ELearning (Studi Pengembangan Di SDN Tidung Kota Makassar). 1(2), 51–56.
- Eka, D., & Wardhana, C. (2021). The Ability to Read Fast Based on the Gender of Class VIII SMP Negeri 03 Lebong Academic Year 2020 / 2021 kemampuan membaca siswa yaitu membaca cepat . *Membaca cepat merupakan*. 143–158.
- Hidayat, R., Harmayanthi, V. Y., & Pudjiati, D. (2019). Meningkatkan Pemahaman Membaca menggunakan Teknik Jigsaw. *Journal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, 1–10. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/323>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65.
- Mediana, P. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 8225–8230.
- Murfiana, A. S., Widiensyah, A., & Dariyanto. (2022). Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i1.1308>
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv SeGugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>
- Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 812–818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>
- Rahayu, S., & Jannah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.295>
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 156–164. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/599>
- Setiawan, A., & Yufarlina Rosita, F. (2022). Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia: Tinjauan pustaka sistematis (Speed reading research patterns and their implications for speed reading skills for Indonesian language teacher candidates: A systematic literature review). 8(2), 436–457.

Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi Sdn 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46–53. <https://jurnal.pbsi.unibabpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/109>

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>

Wari, L., Roni, R. R., & Suryadi, E. (2020). Upaya Men. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 39–48.